

Persepsi Guru tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader di SMK Negeri 1 Sutera

Silvi Yunita¹, Hanif Alkadri²

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Silvi Yunita¹, e-mail: silviyunita2406@gmail.com

Hanif Alkadri², e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the teacher's perception of the role of the principal as a leader in: 1) fostering, 2) setting an example, 3) providing assistance to teachers in carrying out their duties at school. This type of research is descriptive quantitative, and data collection techniques using a questionnaire with a Likert Scale. The results showed that teachers' perceptions of the principal's role as a leader were; 1) fostering teachers with 4.37 achievements are in good criteria, 2) setting an example for teachers with 4.30 achievements being in good criteria, 3) providing assistance to teachers with 4.27 achievements being in good criteria, so it can be concluded that the role of the principal as a leader in SMK 1 Sutera according to the teacher's perception with a score of 4.31 is in good criteria.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam : 1) membina, 2) memberi teladan, 3) memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang peran kepala sekolah sebagai leader adalah; 1) membina guru dengan capaian 4,37 berada pada kriteria baik, 2) memberi teladan bagi guru dengan capaian 4,30 berada pada kriteria baik, 3) memberi bantuan kepada guru dengan capaian 4,27 berada pada kriteria baik, jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan skor 4,31 berada pada kriteria baik.

Kata Kunci: Persepsi guru; Kepala sekolah; Leader

How to Cite: Yunita, S. Alkadri, H (2022). Persepsi guru tentang peran kepala sekolah sebagai leader di SMK 1 Sutera. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(2), 150-154. doi:10.24036/jeal.v3i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan mempunyai banyak komponen penting yang tidak bisa dilepaskan diantara keduanya, diantara bagian penting di dunia pendidikan khususnya sekolah adalah kepala sekolah. Namun, belakangan ini kepala sekolah mengalami penurunan kualitas (Oktaviani et al., 2021). Kepala sekolah merupakan guru yang mempunyai peran dalam membina pemimpin yang ada di sekolah dengan tanggungjawab mengajar serta melibatkan seluruh staf sekolah guna saling membantu mencapai keinginan sekolah (Permendiknas, 2010). Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mempunyai banyak peran, mulai dari sebagai administrator, manajer, innovator, supervisor, motivator, hingga leader (Mulyasa, 2011).

Seorang kepala sekolah selaku pimpinan mesti bisa memberi pengawasan, arahan, memaksimalkan staf warga sekolah, mampu berkomunikasi secara timbal balik serta melimpahkan pekerjaan (Mufadah, 2018). Menjadi sekolah yang unggul serta terbaik di berbagai bidang dibutuhkan keterlibatan seluruh pihak dalam sekolah tersebut, yang utamanya pemimpin (Dina et al., 2021). Sejalan dengan Gusparina (2018), kemajuan sekolah tergantung dengan kinerja kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab akan terselenggaranya pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah sebagai leader mempunyai peran dari mewujudkan visi, misi, dan tujuan, inovasi, komunikasi, menyelesaikan konflik, hingga membuat keputusan di sekolah (Juarman, 2020). Kepala sekolah sebagai seorang leader harus mengarahkan tanpa memaksa atau mendorong, menguatkan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta menanamkan kepercayaan diri guru, dan mampu menampilkan sikap bahwa ia tahu cara melakukan sesuatu (Edification, 2019). Menurut Stronge (2013) peran kepala sekolah sebagai leader meliputi membangun dan menjaga visi sekolah dan memimpin komunitas pembelajaran (instructional leadership).

Bagi guru, peran kepala sekolah sebagai leader sangat penting dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Guru ialah bagian penting dalam menjalankan pembelajaran juga mempunyai hal khusus dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran, serta mewujudkan tujuan pendidikan (Rifma, 2013, Saputra & Syahril, 2022). Berdasarkan penelitian Lestari et al. (2022), kepala sekolah mempunyai dampak langsung akan kinerja guru. Sebagai bagian utama yang berada di garis terdepan proses pembelajaran, maka guru mempunyai peranan penting untuk menentukan kesuksesan pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan besarnya dampak atau pengaruh peran kepala sekolah sebagai leader bagi guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Guna mengidentifikasi bagaimana peranan kepala sekolah sebagai leader bagi guru, diperlukan persepsi guru akan hal tersebut sehingga dapat diukur dan diklasifikasikan dari baik hingga kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis didapatkan dari hasil observasi selama melaksanakan PLK dari Agustus 2020 sampai dengan November 2020. Fenomena-fenomena yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah jarang melakukan kegiatan telaah bahan pembelajaran terutama RPP yang akan digunakan guru selama satu semester. Sehingga guru tidak mendapatkan pembinaan mengenai perangkat pembelajaran yang baik dan benar. 2) Kepala sekolah seringkali datang terlambat, baik masuk kerja maupun pada kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti upacara, rapat dengan guru dan sebagainya. Kepala sekolah justru menjadi teladan yang buruk bagi guru lain untuk ikut-ikutan datang terlambat. Meski sudah ditegur dan dihentikan guru-guru masih sering terlambat untuk ikut upacara dan kegiatan lainnya. 3) Kepala sekolah tidak diberi kesempatan bagi tenaga pendidik untuk memperluas kemampuan profesionalnya untuk mengikuti pendidikan lanjut tidak diizinkan dengan alasan butuh waktu lama untuk proses penyelesaiannya sehingga dikhawatirkan guru akan seringkali absent dan meninggalkan tugas utamanya. Berdasarkan fenomena, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti persepsi guru mengenai peran kepala sekolah selaku leader dengan tempat penelitian di SMK Negeri 1 Sutera. Penelitian ini bertujuan supaya kepala sekolah mampu mengetahui perannya sebagai leader bagi guru sehingga sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dibutuhkan, serta terjadinya peningkatan kualitas pada sekolah maupun pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam 1) membina, 2) memberi teladan, 3) memberikan pertolongan kepada guru dalam menjalankan tugasnya di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian menggambarkan sketsa kondisi masa sekarang dengan mendalam (Yusuf, 2017) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sutera. Indikator penelitian ini adalah; 1) membina, 2) memberi teladan, 3) memberi bantuan. Populasi merupakan daerah abstraksi dari fenomena dengan mutu dan ciri tertentu yang ditetapkan (Sugiyono, 2015), populasi di penelitian ini seluruh guru di SMK Negeri 1 Sutera yang berjumlah 68 orang guru, semua guru dijadikan sebagai sampel. Instrumennya adalah angket model Skala Likert memakai lima alternatif jawaban yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Data penelitian diolah menggunakan Analisis data memakai rumus mean dan lalu dikualitatifkan menggunakan kriteria yang dimodifikasi (Arikunto, 2017, Sudjana, 2010).

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui persepsi guru tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam : 1) membina, 2) memberi teladan, 3) memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di SMK 1 Sutera dijelaskan sebagai berikut :

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Membina	4,37	Baik
2	Memberi teladan	4,30	Baik
3	Memberi bantuan	4,27	Baik
	Rata-rata	4,31	Baik

Tabel di atas menggambarkan skor rata-rata peran kepala sekolah sebagai leader dalam membina guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru yaitu 4,37 berada pada kategori baik. Artinya, kepala sekolah baik dalam membina guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Namun hal ini perlu adanya peningkatan ke arah sangat baik lagi oleh kepala sekolah dalam membina guru sebagai leader di sekolah.

Tabel juga menggambarkan skor rata-rata peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberi teladan bagi guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru adalah 4,30 berada pada kategori baik. Artinya, kepala sekolah baik dalam memberi teladan bagi guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Hal ini juga perlu adanya peningkatan sehingga kepala sekolah meraih kriteria sangat baik sebagai teladan bagi guru di sekolah sehingga dapat dijadikan *roll mode* bagi guru.

Selanjutnya, tabel menggambarkan skor rata-rata peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberi bantuan untuk guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru adalah 4,27 berada pada kategori baik. Artinya, kepala sekolah baik dengan memberi bantuan untuk guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan lagi upaya dalam memberikan bantuan kepada guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga guru terbantu dengan adanya kepala sekolah sebagai pemberi bantuan berupa ide ataupun petunjuk guna mencari solusi terbaik terhadap permasalahannya yang dihadapi guru terhadap pelaksanaan tugasnya.

Secara keseluruhan skor rata-rata dari peran kepala sekolah sebagai leader di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru adalah 4,31 berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah baik dalam melaksanakan perannya sebagai leader baik dalam membina, memberi teladan maupun memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, sehingga perlu untuk adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian memaparkan, peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam membina tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru memiliki skor 4,37 dengan kategori baik. Yang dimana maksudnya kepala sekolah telah baik dengan membina guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Namun perlu ditingkatkan agar kepala sekolah menjadi sangat baik dalam membina guru sebagai leader di sekolah. Skor rata-rata tertinggi di bagian ini terkait dengan keahlian seorang kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk menjalankan tugas sekolah & melanjutkan pendidikan dengan skor 4,76. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah mampu menjalankan tugasnya sebagai leader sekaligus motivator bagi guru sehingga mampu mendorong dan mensugesti guru untuk menjalankan tugas dan melanjutkan pendidikan. Sedangkan skor terendah adalah 3,81 dengan kategori baik pada aspek kepala sekolah berusaha membantu mencari informasi dan mendapatkan peluang beasiswa bagi guru yang melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya usaha kepala sekolah untuk aktif mencari informasi tentang peluang beasiswa untuk guru dalam melanjutkan pendidikan, hal ini merupakan kelanjutan dari motivasi yang diberikan kepala sekolah sebelumnya dengan diirigi usaha aktif pemberian informasi sehingga guru mendapatkan peluang atau beasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Pencarian informasi ataupun peluang beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan di universitas ini adalah usaha nyata yang harus dan dapat dikerjakan kepala sekolah dalam proses membina guru dalam meningkatkan kinerja dan memperbaiki kualitas kerja guru. Sejalan dengan Susanto (Hamsiah & N, 2018) bahwa keberhasilan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Karena itu diperlukan upaya peningkatan peran kepala sekolah sebagai leader dalam membina guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Perolehan dari penelitian memaparkan, peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberi teladan bagi guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan skor 4,30 berada pada kategori baik. Artinya, kepala sekolah baik dalam memberi teladan bagi guru dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Hal ini juga perlu adanya peningkatan sehingga kepala sekolah meraih kriteria sangat baik sebagai teladan bagi guru di sekolah sehingga dapat dijadikan *roll mode* bagi guru. Skor rata-rata tertinggi pada aspek ini terkait dengan kepala sekolah dapat memutuskan persoalan dengan cepat di saat yang tepat dengan skor rata-rata tertinggi 4,63. Hal ini menunjukkan kepala sekolah sebagai leader berani dalam mengambil keputusan tepat di waktu yang cukup panjang untuk menimbang ulang secara mendalam. Sedangkan skor terendah adalah 3,94 dengan kategori baik yaitu aspek kepala sekolah memiliki konsistensi yang tinggi terhadap kalimat yang di ucapkannya. Hal ini menunjukkan kurangnya konsistensi kepala sekolah dalam berbicara ataupun berkomunikasi dengan guru. Konsistensi kepala sekolah dalam berucap merupakan salah satu aspek yang bisa diteladani oleh guru, karena apa yang diucapkan kepala sekolah merupakan sebuah petunjuk atau solusi yang bisa dilaksanakan oleh guru, yang jika tidak konsisten akan menimbulkan masalah lainnya. Kepala sekolah menjadi suri teladan bagi warga sekolah termasuk guru adalah suatu keharusan yang tidak dapat dihindari (Alkadri, 2015). Pada dasarnya,

keteladanan berupa perbuatan yang mengarah pada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh baik sifat maupun sikap. Sikap konsistensi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Robbins (2010), yaitu konsistensi itu kepala

sekolah berusaha untuk menyesuaikan perilaku dan sikap. Jadi, pentingnya konsistensi kepala sekolah dalam berbicara harus ditingkatkan lagi, sehingga bisa dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan di sekolah bagi guru.

Hasil penelitian memaparkan, peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberi bantuan untuk guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan skor 4,27 berada pada kategori baik. Maka maksudnya kepala sekolah baik dalam memberi bantuan untuk guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan lagi upaya dalam memberikan bantuan kepada guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga guru terbantu dengan adanya kepala sekolah sebagai pemberi bantuan berupa ide ataupun petunjuk guna mencari solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Skor rata-rata tertinggi pada aspek ini terkait dengan kepala sekolah melibatkan para guru dalam penataan dan pemeliharaan sarana/prasarana dengan skor 4,63. Artinya kepala sekolah mampu memberikan bantuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dengan melibatkan guru secara langsung dalam pengelolaannya. Sedangkan skor terendah adalah 3,81 dengan kategori baik yaitu aspek kepala sekolah menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan guru di tingkat sekolah secara berkala untuk membantu meningkatkan kompetensi mengajar guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya program secara khusus yang dibuat kepala sekolah untuk kegiatan tersebut, kepala sekolah kepala sekolah merasa minat guru dalam mengikuti kegiatan program pelatihan yang disediakan rendah dan guru sudah cukup sibuk dengan tugas dan tanggungjawab mengajar sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti pelatihan. Menurut Prasetyo & Samidjo (2019) memberi bantuan ialah kepala sekolah harus mampu memperhatikan apa yang diperlukan atau dibutuhkan tenaga pendidik, karyawan serta peserta didik, guna mencapai rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mukhtar (2015), kepala sekolah harus bisa memberikan fasilitas yang memadai dan diberikan peluang besar terhadap guru dalam mengerjakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik ditingkat sekolah maupun di luar sekolah, dan memberikan peluang melanjutkan pendidikan di tingkat universitas. Sangat penting dilakukan program pendidikan dan pelatihan bagi guru ini akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, agar terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Simpulan

Merujuk hasil dan pembahasan ditarik inti sarinya bahwa: Peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam membina tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan capaian 4,37 dengan kriteria baik. Peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam memberi teladan bagi guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan capaian 4,30 dengan kriteria baik. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberi bantuan kepada guru di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan capaian 4,27 dengan kriteria baik. Secara umum peran kepala sekolah sebagai leader di SMK Negeri 1 Sutera menurut persepsi guru dengan skor 4,31 dengan kriteria baik.

Daftar Rujukan

- Alkadri, H. (2015). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/2-Hanif-Al-Kadri.pdf>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bumi Aksara.
- Dina, M., Ermita, Rusdinal, & Anisah. (2021). Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformasional KEPALA Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*.
- Edification. (2019). Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Lubuk Linggau.
- Gusparina, W. (2018). Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Hamsiah, D., & N, N. (2018). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai DiSmk Muhammadiyah 3 Makassar. *Alauddin Stste Islamic UNiversity of Makassar*, 2(1), 24–36.
- Juarman. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, (2010).
- Lestari, R. A., Gistituati, N., Jasrial, & Syahril. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. *Jurnal*

- Bahana Manajemen Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>
- Mufadah, U. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'Arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi. Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda Karya.
- Oktaviani, Adi, N., Gistituati, N., & Susanti, L. (2021). Persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*.
- Prasertijo, P., & Samidjo, S. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan (JKPP)*.
- Rifma. (2013). *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Robbins, S. . (2010). *Manajemen*. Erlangga.
- Saputra, W., & Syahril. (2022). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Keprofesionalan Guru SMK Swasta di Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>
- Stronge. (2013). *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*. PT. Index.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.